

## BAB V

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikansi terhadap keaktifan belajar antara gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis yang ditunjukkan pada tabel 4.23 bahwa  $t_{hitung} = 0,110 > t_{tabel} = 1,611$ . Dari perhitungan tersebut mendapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar klasik dan dan gaya mengajar teknologis terhadap keaktifan belajar belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 4 di MIN 11 Blitar.

Berdasarkan perhitungan nilai *effect size* ( $d$ ) = 0,289 interpretasi pada tabel cohen's menyatakan pengaruh sebesar  $0,2 < d < 0,8$  hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh perbedaan gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 4 di MIN 11 Blitar tergolong menengah.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa perbedaan gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis terhadap keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol dikarenakan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen yaitu gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis. Dengan adanya gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis ini dirasa sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat membangkitkan keinginan dan keaktifan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis ini memberikan

pengalaman baru ke siswa sehingga membangkitkan motivasi dan membawa pengaruh yang baik dalam pembelajaran. Penggunaan gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis berupa gaya mengajar yang jarang dipergunakan pada gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis memudahkan siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran, karena tidak hanya menerima materi tetapi siswa juga bisa ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan adanya gaya mengajar baru siswa lebih mudah untuk mengingatnya dan aktif daripada hanya sekedar menerima materi yang hanya di bacakan oleh guru. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan gaya mengajar yang biasa, siswa mendengarkan materi yang dibacakan oleh guru di depan dan mengikuti yang diperintahkan guru. Pembelajaran yang demikian dirasa kurang menarik dan kurang memberikan pengalaman bagi siswa, yang pada akhirnya keaktifan belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Manen mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta

kurikulum yang dilaksanakan.<sup>1</sup> Pendapat lain juga diungkapkan oleh Penelope Peterson dalam Allan C. Ornstein mendefinisikan bahwa “Gaya mengajar sebagai gaya guru dalam hal bagaimana guru memanfaatkan ruang kelas, pilih kegiatan pembelajaran dan materi, dan cara pengelompokan siswa”.<sup>2</sup> Maka dapat dilihat bahwa penggunaan gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis dapat meningkatkan keaktifan belajar mereka, serta gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis menjadikan siswa menjadi lebih aktif kepada materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian penggunaan gaya mengajar yang sesuai dapat memberikan dampak yang baik ketika pembelajaran, karena memiliki hubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seperti halnya penggunaan gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis yang bisa menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 274

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 273